

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti untuk menemukan atau mendapatkan informasi berupa data. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Syamsuddin dan Damayanti (2007: 14) mengemukakan “Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan kekuatan”.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian eksperimen semu. Menurut Heryadi (2014:52) mengemukakan,

Metode penelitian eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian. Jika peneliti dalam penelitian hanya memiliki sekelompok kecil sumber data dan ia tidak memungkinkan menjadikannya dua kelompok sampel, sehingga ia memutuskan hanya melakukan eksperimen atau perlakuan variabel X hanya satu kali pada satu kelompok sumber data.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan ahli, penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu karena dilakukan di kelas dengan peserta didik sebagai objek penelitiannya sehingga tidak semua faktor seperti jenis kelamin, keadaan psikologis, dan keadaan ruang kelas serta waktu yang berbeda yang mempengaruhi peserta didik dapat dikontrol oleh peneliti.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan data mengenai hal yang diteliti. Heryadi (2014: 124) menjelaskan,

Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda-beda. Dalam penelitian pendidikan, dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menetapkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat penelitian adalah kemampuan mengidentifikasi struktur teks berita, sedangkan variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *Circuit Learning*.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rangkaian sistematis yang digunakan penulis dalam penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Hal ini terkait dengan pernyataan Heryadi (2014 : 123) “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Desain penelitian yang akan penulis gunakan ialah *non equivalent control grup design*, Norfai (2021: 72-73) mengemukakan bahwa,

Penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Design*) dengan rancangan *Non Equivalent Control Group* atau sering disebut *non randomized control group* yang berarti bahwa rancangan ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan atau intervensi, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* atau pengukuran sebelum perlakuan, setelah beberapa saat kemudian, dilanjutkan dengan *post-test* atau pengukuran setelah dilakukan perlakuan dalam rangka melihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol

dilakukan *pre-test*, akan tetapi tidak ada perlakuan atau tidak ada intervensi yang dilakukan, kemudian beberapa saat kemudian dilanjutkan dengan *post-test*.

Menurut Sugiyono (2021: 116) *nonequivalent control grup design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Desain penelitian *Nonequivalent Control Grup Design* (Sugiyono, 2021:116)

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ dan O₃ = *Pre-test* mengidentifikasi struktur dan kaidah

kebahasaan teks berita

X = Perlakuan menggunakan model *Circuit Learning* pada kelas eksperimen

O₂ dan O₄ = *Post-test* mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama seperti kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Circuit Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian yang penulis laksanakan adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Sumber data ini disebut sebagai populasi. Sugiyono (2021: 215) menyatakan,

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Setelah menentukan populasi, penulis menentukan sampel. Ada dua teknik dalam pengambilan sampel.

Sugiyono (2021: 217) "Teknik sampling dibagi menjadi dua macam yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* ". Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* sesuai dengan saran guru yang menyebutkan bahwa kelas VII B dan kelas VII C peserta didiknya memiliki kemampuan dan jumlah yang setara sehingga saya memilih kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol.

**Tabel 3. 2 Data Populasi Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
VII A	34
VII B	34
VII C	34
VII D	34
VII E	34
VII F	34
VII G	34
VII H	34
Jumlah Populasi	272

Sampel adalah sebagian dari populasi, menurut Sugiyono (2021:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel yang akan digunakan menggunakan teknik *purposive* dengan beberapa alasan dan pertimbangan yang matang seperti sudut pandang guru dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap kelas. Penulis menetapkan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-C sebagai kelas kontrol karena kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama yakni kondisi kelas yang sama, jumlah peserta didik yang sama, serta tingkat kognitif yang tidak jauh berbeda.

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis juga melakukan uji homogen. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama. Adapun hasil uji homogenitasnya sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil PAS Ganjil Bahasa Indonesia	Based on Mean	2.461	1	66	.121
	Based on Median	2.250	1	66	.138
	Based on Median and with adjusted df	2.250	1	65.992	.138
	Based on trimmed mean	2.223	1	66	.141

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,121 karena nilai 0,121 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variansi setiap kelompok data adalah sama atau homogen. Berikut ini, penulis lampirkan daftar peserta didik yang dijadikan sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 4 Data Sampel Kelas Eksperimen (Kelas VII B)

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Afifah Nur Rohmah	P
2.	Aldo Nashr	L
3.	Allby Arkaan	L
4.	Andini Dila	P
5.	Anisa Putri	P
6.	Deriansyah	L
7.	Dimas Firmansyah	L
8.	Fajroel Rohman	L
9.	Fauzia Alisha	P
10.	Fida Maulida	L
11.	Haikal Farid	L
12.	Iqbal Nawawi	L
13.	Kania Dominika	P
14.	Kiagus Muhammad	L
15.	Marwah Fatwa	P
16.	Muhammad Fajri	L
17.	Muhammad Aziz	L
18.	Muhammad Rafi	L
19.	Muhammad Yasin	L
20.	Najwan Aditya	L
21.	Nanda Raditia	L
22.	Neng Tiya	P
23.	Nita Maharani	P
24.	Rapka Ramdhani	L
25.	Revan Putra	L
26.	Riski Muhamad	P
27.	Rosani	P
28.	Sabila Syfaunnisa	L
29.	Sandi Mohamad	L
30.	Saskia Maulida	P
31.	Sayidah Tazkyatul	P
32.	Shifa Nur Fadillah	P
33.	Xenia Permata	P
34.	Zaki Zulpahmi	L

Tabel 3. 5 Data Sampel Kelas Kontrol (Kelas VII C)

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Adi Putra Nugraha	L
2.	Ajeng Herman Sofiawati	P
3.	Andini Dwi Lestari	P
4.	Arlyka Aldabella	P
5.	Azky Shabilla	P
6.	Daifa Fadhila	P
7.	Diandra Damma Nugraha	L
8.	Fadila Rahmania	P
9.	Fauzan Nursya'Bana	L
10.	Fitri Noor Dewanti	P
11.	Iifa Fikrotul Tazkiyyah	P
12.	Izza Yuna Tunisa	P
13.	Keysha Puan Maharani	P
14.	Lutfi Nurul Rizal	L
15.	Luvita Akila Nur Syafani	P
16.	Mohammad Alvin Alhafizi	L
17.	Muhamad Rizal Maulana Sidik	L
18.	Muhammad Ikhsan	L
19.	Muhammad Restu Aprillio	L
20.	Naura Azzahra Maelandy	P
21.	Nayla Oktapiani Putri	P
22.	Novansyah Hidayat	L
23.	Putri Hilma Nurwahidah	P
24.	Rakha Akram Fadhilah	L
25.	Rehana Nur Aisyah	P
26.	Ridwan Paulus Nababan	L
27.	Rizki Maulana	L
28.	Sadewa Angga Ramadhan	L
29.	Septian Cahaya Taufik	L
30.	Slamet Permana	L
31.	Tazkia Rayya Putri Airina	P
32.	Wanda Nur Annisa	P
33.	Zahira Juliana	P
34.	Zyra Crescentia Putri Handirana	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data yang diperlukan sebelum melaksanakan penelitian. Heryadi (2014 : 71) menjelaskan, “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Sebelum menentukan teknik penelitian, penulis mencari tahu informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes (*pre-test* dan *post-test*).

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan cara mewawancarai seseorang untuk mengumpulkan informasi. Heryadi (2014: 74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistemik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*)”.

Penulis melakukan wawancara kepada dua pihak, yaitu wawancara kepada guru dan peserta didik. Tujuan penulis mewawancarai guru adalah untuk mengetahui permasalahan mengenai pembelajaran. Sedangkan informasi dari wawancara kepada peserta didik adalah untuk mengetahui kesan yang dirasakan oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyelidiki, mengamati, dan mencatat hal tertentu untuk mendapatkan informasi. Heryadi (2014: 84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau kejadian”. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Heryadi bahwa pada teknik observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada peserta didik. Teknik observasi atau teknik pengamatan yang digunakan penulis bertujuan untuk memperoleh informasi yang faktual tentang perilaku yang diamati. Perilaku yang diamati meliputi sikap keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Teknik Tes

Sunarti dan Rahmawati (2014: 20) mengemukakan pendapatnya, “Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau kinerja.”

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (*pre-tes*) maupun setelah diberi perlakuan (*post-tes*) yaitu berupa hasil analisis dan kontruksi teks berita. Pada penelitian ini, *pretes* digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *posttes* digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita setelah diberi perlakuan

berupa penggunaan Model Pembelajaran *Circuit Learning* pada kelas eksperimen, dan tanpa Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas kontrol. *Pretes* dan *posttes* ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari proses penelitian. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan bentuk penilaian dari teknik wawancara. Heryadi (2014: 74) menjelaskan, “Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistemik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancara. Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain”.

Demi kelancaran proses wawancara, penulis membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini dibuat untuk mengetahui respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran mengidentifikasi struktur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada guru sebelum melaksanakan penelitian guna mengetahui permasalahan yang hendak penulis teliti. Pedoman wawancara pada

peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dan pedoman wawancara pada guru penulis lampirkan sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?	
2.	Apakah terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini?	
3.	Teks apa yang masih kurang dipahami oleh peserta didik di sekolah ini?	
4.	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	
5.	Apakah ada kendala ketika pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan?	
6.	Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> ?	

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> ?			
2.	Apakah kamu merasa senang ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> ?			
3.	Apakah menurutmu model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> menarik dan tidak membosankan?			

4.	Apakah dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anda terhadap materi pembelajaran?			
5.	Apakah kamu merasakan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> ?			

2. Pedoman Tes

Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes esai, yakni tes uraian atau tes esai buatan sendiri yang terdiri dari 8 butir soal. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Untuk melihat tes yang digunakan sesuai untuk mengukur kemampuan peserta didik, maka perlu diukur menggunakan alat ukur standar yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah informasi tingkat kebenaran, kekuatan, atau keabsahan suatu fakta atau informasi untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi apakah tes itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, validitas yang penulis gunakan adalah validitas isi. Validitas isi dikenal juga dengan istilah validitas konten atau validitas kurikuler.

X2	Pearson Correlation	.074	1	.187	.061	-.223	-.261	-.130	.040	.567**
	Sig. (2-tailed)	.677		.290	.733	.204	.136	.463	.822	.288
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3	Pearson Correlation	.316	.187	1	.077	.121	.249	.307	.116	.568**
	Sig. (2-tailed)	.069	.290		.665	.494	.156	.077	.513	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X4	Pearson Correlation	.022	.061	.077	1	.237	.027	-.010	-.094	.355*
	Sig. (2-tailed)	.903	.733	.665		.178	.880	.954	.596	.040
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X5	Pearson Correlation	.203	-.223	.121	.237	1	.764**	.395*	-.191	.616**
	Sig. (2-tailed)	.249	.204	.494	.178		.000	.021	.279	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X6	Pearson Correlation	.230	-.261	.249	.027	.764**	1	.809**	-.304	.722**
	Sig. (2-tailed)	.191	.136	.156	.880	.000		.000	.080	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X7	Pearson Correlation	.125	-.130	.307	-.010	.395*	.809**	1	-.139	.711**
	Sig. (2-tailed)	.482	.463	.077	.954	.021	.000		.435	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X8	Pearson Correlation	.173	.040	.116	-.094	-.191	-.304	-.139	1	.641**
	Sig. (2-tailed)	.329	.822	.513	.596	.279	.080	.435		.649
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.508**	.567**	.568**	.355*	.616**	.722**	.711**	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.288	.000	.040	.000	.000	.000	.649	

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Ket:

X1-X5 : item atau pertanyaan

Person Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig.(2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,508	0,339	Valid
Pertanyaan 2	0,567	0,339	Valid
Pertanyaan 3	0,568	0,339	Valid
Pertanyaan 4	0,355	0,339	Valid
Pertanyaan 5	0,616	0,339	Valid
Pertanyaan 6	0,722	0,339	Valid
Pertanyaan 7	0,711	0,339	Valid
Pertanyaan 8	0,641	0,339	Valid

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel nilai r hitung *product moment* dengan jumlah N= 34, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,339. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dan r tabel, maka dapat disimpulkan 8 butir soal tersebut valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah kekonsistenan dari alat tes yang digunakan apabila diteskan kepada subjek yang sama. Hasil pengukuran suatu tes akan tetap sama

(relative sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama walaupun oleh orang yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dalam uji reabilitas karena dalam penelitian ini instrument tes yang digunakan berbentuk uraian. Pengujian reabilitas tes ini menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan bantuan program SPSS Ver. 25. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Adapun tahapan-tahapan untuk uji realibilitasnya yaitu sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS dan masukkan data yang diperlukan.
- 2) Pilih menu *analyze*, lalu pilih *scale*, dan pilih *reliability analysis*.
- 3) Pilih variabel yang dianalisis dan masukkan ke dalam kotak items.
- 4) Pilih jenis metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas seperti *Cronvach's Alpha*.
- 5) Klik tombol *statistics* untuk memilih *statistics* yang ingin ditampilkan dalam *output* lalu klik OK.
- 6) Nilai realibilitas akan muncul.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reabilitas instrumen dengan

bantuan program SPSS Ver. 25.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	8

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reabilitas instrument dengan rumus *cronbach alpha* adalah 0,702. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,702 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan bersifat reliabel.

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang berisi serangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alur tujuan pembelajaran (ATP) SMP Negeri 6 Tasikmalaya kelas VII yakni mengenai mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP).

Kemendikbudristek (2022: 137-138) menjelaskan,

Modul ajar atau sebelumnya terkenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Point of view* modul ajar kurikulum merdeka adalah terdapat profil pancasila dan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriteria yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah

menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat dikondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Setiap penelitian harus dilakukan sesuai prosedur penelitian. Heryadi (2014 :

50) mengungkapkan dalam penelitian harus memperhatikan langkah-langkah berikut

- 1) memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
- 2) membangun kerangka pikir penelitian
- 3) menyusun instrumen penelitian
- 4) mengeksperimenkan (variabel X) pada sampel yang telah dipilih
- 5) mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
- 6) menganalisis data
- 7) merumuskan simpulan.

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan di atas dan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penulis melakukan observasi ke sekolah.
- 2) Penulis menyusun kerangka pikir berdasarkan rancangan prosedur penelitian dengan metode eksperimen dengan mengujicobakan model pembelajaran *Circuit Learning* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yakni berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, serta menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul ajar.

- 4) Penulis mengujikan model pembelajaran *Circuit Learning* pada sampel kelas eksperimen, dan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas kontrol.
- 5) Penulis mulai mengumpulkan data hasil dari uji coba model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks berita.
- 6) Penulis menganalisis data yang terkumpul menggunakan uji normalitas data. Jika berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji t. Jika berdistribusi tidak normal, dilanjutkan dengan uji wilcoxon.
- 7) Penulis merumuskan simpulan hasil dari perhitungan data yang telah dianalisis.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistika terhadap dua perlakuan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum diuji lebih lanjut, data yang terkumpul perlu dianalisis menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui jenis sebaran data. Jika data tersebut bersifat normal, maka dilanjutkan dengan uji-t. Namun, jika bersifat tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut.

Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Uji Persyaratan Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data, penting bagi penulis untuk melakukan

pengkajian mengenai sebaran data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver 25. Untuk mengetahui jenis normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, yakni jika sampel yang digunakan > 50 maka uji normalitas menggunakan Kormogorov-Smirnov, namun jika sampel < 50 maka uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan untuk satu kelas < 50 .

Berikut merupakan langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji *Shapiro- Wilk*, sebagai berikut.

- 1) Buka lembar kerja baru klik File – New – Data.
- 2) Lanjut pada variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
- 3) Mengisi data. Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya mengisi data yang sudah dipersiapkan di Microsoft Excel.
- 4) Mengolah data. Ketik Analyze – Descriptive Statistics – Explore.
- 5) Masukan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela Explorer.
- 6) Klik Plots, pada jendela Explore dan centang Normality plots with tests.
- 7) Klik continue lalu klik OK. Hasil pengujian ditampilkan ada jendela output.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu.

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji normalitas, penulis perlu mengetahui karakteristik sebaran data hasil penelitian apakah berkategori homogen atau tidak. Maka perlu dilakukan uji homogenitas. Berikut merupakan langkah-langkah menggunakan uji homogenitas data dengan bantuan program SPSS ver. 25.

- 1) Buka program SPSS. Klik *open*, atau masukan daftar tabel skor.
- 2) Klik menu *Analyze* – pilih *Compare Mean* - klik *One-Way ANOVA*.
- 3) Masukkan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom *Dependent List*, dan Variable Y ke dalam kolom *Factor* melalui tombol (►).
- 4) Klik tombol *option*, kemudian pilih kotak *homogeneity of variance test*.
- 5) Beri tanda (✓), klik *continue-OK*, sampai memperoleh *output* SPSS.
- 6) Membuat kesimpulan.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, maka uji selanjutnya yaitu uji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Terdapat dua jenis uji hipotesis, yaitu uji t dan uji Wilcoxon. Jika data berdisrtibusi

normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji t. Namun, jika data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji Wilcoxon.

3. Uji Peningkatan (*N-Gain*)

Uji peningkatan atau N-Gain Score merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol setelah mengikuti *pretest* dan *posttest* ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Kategori perolehan nilai N-Gain Score dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain Score	Kategori
$g \geq 0,07$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,07$	Sedang
$g \geq 0,3$	Rendah

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program SPSS ver.25. untuk menguji peningkatan hasil belajar (N-Gain) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokkan data nilai *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik *Variabel view*, isi pada kolom “*Values*” dengan angka 1 dan kolom “*label*” dengan eksperimen.
- 3) Isi Kembali kolom “*Values*” dengan angka 2 dan kolom “*label*” dengan kontrol.
- 4) Klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai *pre-test* ke kolom variabel “*pre*” dan nilai *post-test* ke kolom

variabel "post". Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.

- 5) Klik *Transform* lalu *Compute Variabel*. Pada kotak "*target variabel*" ketik "*post_kurang_pre*", pada kotak *Numeric Ezpression* ketik "*post_pre*" lalu klik OK.
- 6) Langkah berikutnya klik menu *Transform* lalu *Compute Variabel*, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak *target variabel* lalu ketikan "*seratus_kurang_pre*", setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Ezpression* lalu ketikan "*100_pre*" kemudian klik OK.
- 7) Selanjutnya klik menu *Transform-Compute Variabel*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variabel* lalu ketik "*N-Gain_Score*" selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Ezpression* lalu ketik:
Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre" kemudian klik OK.
- 8) Pada tampilan *Data View* akan muncul variabel baru dengan nama *N-Gain_Score*.
Klik menu *Transform-Compute Variabel*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik "*N-Gain_Score*100*".
- 9) Untuk menghitung rata-rata nilai *N-Gain Score* dalam bentuk persen (%) klik *Analyze-Description Statistic-Explore*.
- 10) Pada kotak "*explore*" masukan *N-Gain_Persen* ke kolom *Dependent List* dan masukkan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil output dari uji N-Gain.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 pada peserta didik kelas VII. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni 34 orang peserta didik kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan 34 orang peserta didik kelas VII C sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025.

Tabel 3. 12 Waktu Kegiatan Penelitian

No.	Hari, tanggal	Jam ke-	Kegiatan
1.	Kamis, 23 Januari 2025	Jam ke-1, 2 dan 3	Pertemuan di kelas eksperimen membahas materi mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> dan mengerjakan soal <i>Pre-test</i> kemudian tugas LKPD berkelompok. Terakhir mengerjakan soal <i>Post-test</i> .
2.	Kamis, 23 Januari 2025	Jam ke-7, 8, dan 9	Pertemuan di kelas kontrol membahas materi mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan mengerjakan soal <i>Pre-test</i> . Kemudian diakhir pembelajaran mengerjakan soal <i>Post-test</i> .